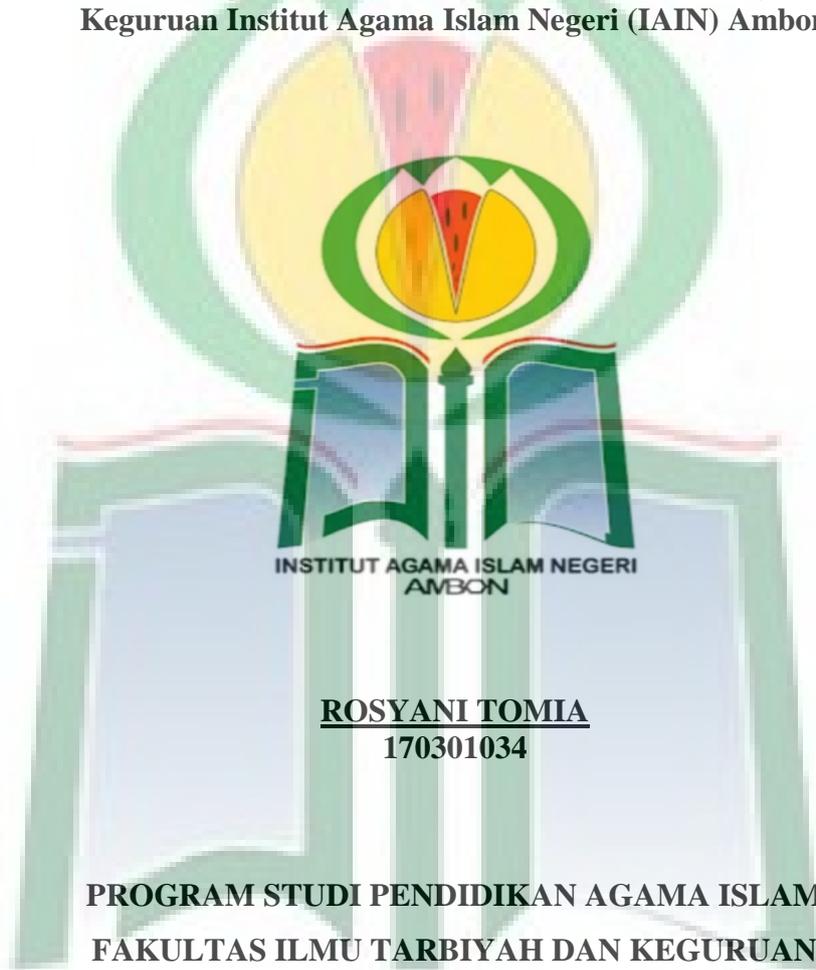


**PERSPEKTIF MASYARAKAT DUSUN SANAHUNI DESA SOLE
KECAMATAN HUAMUAL BELAKANG ABUPATEN SERAM
BAGIAN BARAT TENTANG TRADISI MANDI SAFAR**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon**



**ROSYANI TOMIA
170301034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON**

TAHUN

2021

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : **PERSPEKTIF MASYARAKAT DUSUN
SANAHUNI DESA SOLEH KECAMATAN
HUAMUAL BELAKANG KABUPATEN
SERAM BAGIAN BARAT TENTANG TRADISI
MANDI SAFAR**

NAMA : **ROSYANI TOMIA**

NIM : **170301034**

PROGRAM STUDI / KLS : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / B**

Telah diuji dan dipertanyakan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari tanggal November 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu pendidikan Islam.

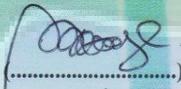
DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I Dr. Samad Umarella, M.Pd

PEMBIMBING II Saddam Husein, M.Pd.I

PENGUJI I Dr. Nurhasanah, M.S.I

PENGUJI II Mokhsin Kaliky, M.Pd.I


.....

.....

.....

.....

Disetujui Oleh:
Ketua Progran Studi PAI

Dr. Nuzaid, M.Ag
NIP.197503022005011005

Di Sahkan Oleh:
Dekan FITK IAIN Ambon

Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I
NIP. 197311052000031002



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyani Tomia
NIM : 170301034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ini benar merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya tulis ilmiah tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, November 2021
Saya yang menyatakan,



Rosyani Tomia
170301034

MOTTO

*Kemauan Dan Keuletan Serta Kesabaran
Yang Dilandasi Dengan Iman
Adalah
Kunci Keberhasilan
Maka Dari Itu Akan Lebih Baik Seribu Kali Gagal
Dari Pada Tidak Pernah Mencoba Sama Sekali.*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

- *Ayahanda La Bara dan Ibunda Wa Isa serta Ibunda Samsuria S.pd, M.SI yang telah memberikan segalanya untukku baik moril maupun material.*
- *Ketiga kakakku yang selalu menghibur dan membantuku setiap saat aku membutuhkan bantuan mereka.*
- *Almamaterku Tercinta Kamus Hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon*

ABSTRAK

ROSYANI TOMIA, NIM. 170301034. Pembimbing I. Dr. Samad Umarella, M.Pd. Pembimbing II, Saddam Husein, M.Pd.I Judul “Perspektif Masyarakat Dusun Sanahuni Desa Sole Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat Tentang Tradisi Mandi Safar” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses tradisi mandi safar di dusun Sanahuni Desa Sole Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram bagian Barat dan pendapat masyarakat dusun Sanahuni Desa Sole Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat tentang tradisi mandi safar. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses tradisi mandi safar.

Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif. Berlokasi di Dusun Sanahuni Desa Sole Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan alur analisis data Milles. H. Huberman. Sumber data yang diperoleh adalah sumber data primer dan sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perspektif masyarakat Dusun Sanahuni tentang tradisi mandi safar merupakan suatu kebiasaan masyarakat Dusun Sanahuni yang sudah dijalankan sejak dulu sampai sekarang yang telah mereka percaya sebagai suatu kegiatan yang dapat melindungi mereka dari segala mara bahaya dan dapat menghapus dosa-dosa mereka. Dalam pelaksanaan tradisi mandi safar terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dimana salah satu faktor pendukungnya adalah masyarakat karena kehadiran masyarakat dalam berpartisipasi sangat mendukung jalannya pelaksanaan tradisi mandi safar dan salah satu faktor penghambatnya adalah komunikasi antar sesama masyarakat atau masyarakat dengan tokoh agama sehingga dapat menghambat jalannya pelaksanaan tradisi mandi safar.

Kata kunci: Perspektif Masyarakat dan Tradisi Mandi Safar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Hidayahnyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, Perspektif Masyarakat Dusun Sanahuni Desa Sole Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat Tentang Tradisi Mandi Safar, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1. Tak lupa pula sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabat yang selalu mendampingi beliau dalam memperjuangkan agama Islam sehingga kita dapat merasakan betapa manisnya ihsan, iman dan islam sampai sekarang ini.

Tersusunnya hasil penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari keluarga, dosen pembimbing, sahabat dan teman-teman semua, yang telah memberikan bantuan berupa materi dan pikirannya sehingga segala kesulitan yang dihadapi dapat diatasi. Oleh sebab itu penulis dengan hormat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua sosok terhebat yang paling penulis hormati, sayangi dan cintai selalu, Ayahanda La Bara, Ibunda Wa Isa, serta Ibunda Samsuria S.Pd., M.SI, dan suami Alimudin S. Pd, Kakaku Praka Said Tomia dan Istri Kaka Asri Pati, Kaka Mirna Tomia Amd.Kep. Terima kasih untuk perhatian, do'a, kesabaran, dukungan dan segala kerja keras, pengorbanan dan semangat yang telah menjadikan penulis tetap kuat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi

ini. Bahkan kasih sayang yang begitu berharga ini tak mampu terbalaskan hingga akhir nafas tak terhembus.

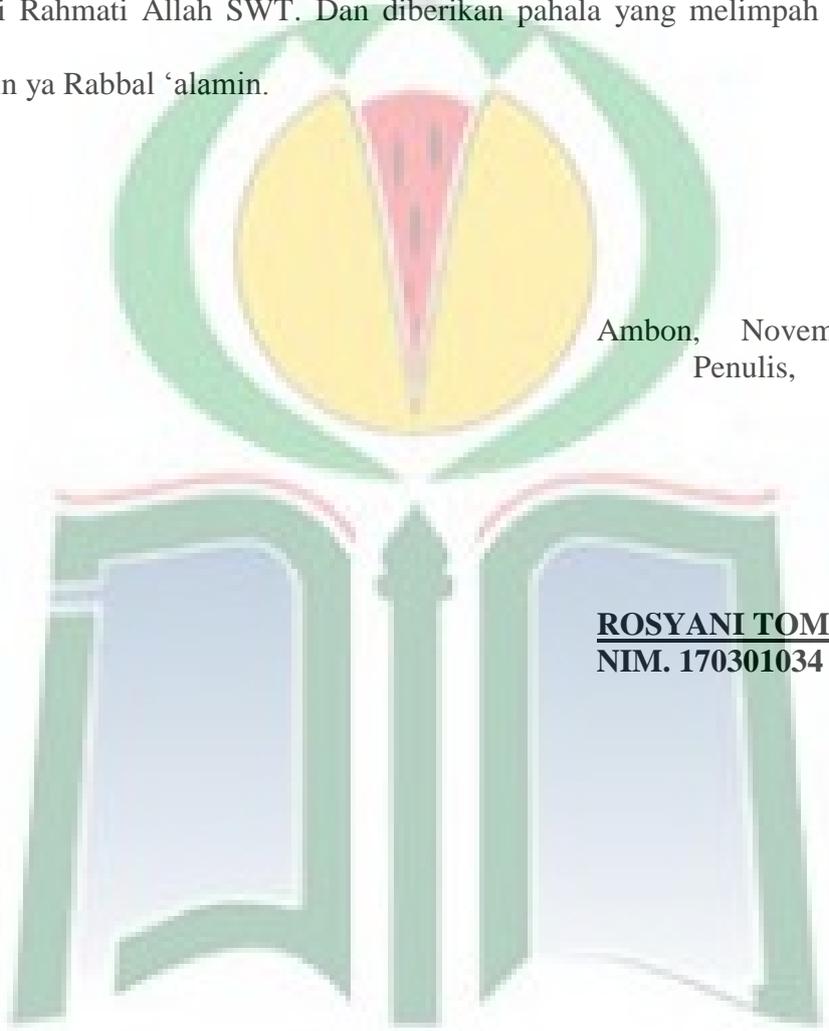
2. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si. selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Ismail Tuanany, MM. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Husein Wattimena, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Dr. Faqih Seknum, M.Pd.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Ambon.
3. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan I, Corneli Pary M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III.
4. Dr. Nursaid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Saddam Husein, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Samad Umarella, M.Pd selaku Pembimbing I dan Saddam Husein, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian.
6. Dr. Nurhasanah, M.S.I selaku Penguji I, dan Mokhsin Kaliky, M.Pd.I selaku penguji II, yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk menguji serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

7. Seluruh staf-staf Dosen dan Pegawai pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang tak dapat penulis tuliskan satu persatu atas ilmu serta pelayanan yang diberikan kepada penulis dalam proses perkuliahan.
8. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Ambon dan staf-stafnya atas pelayanan di UPT Perpustakaan.
9. Buat keluarga besar LDK (Lembaga Dakwah Kampus) Al-Izzah IAIN Ambon, HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), Komunitas Literasi Al-Qur'an Ambon (KLQA) dan Remas Imam Rijali IAIN Ambon saya ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada keluarga atas motivasi dan do'a selama ini.
10. Kepada sahabat tercinta Dewinta Asriani Karepesina, Umiati Masiri, Irma Hasri, Sri Ika Maswain, Asdayanti Adam dan Rosila Mahu yang selalu ada dalam suka maupun duka dalam memberi dorongan serta do'a sampai akhir dan terima kasih untuk segalanya.
11. Bibiku Erni Kaliky, Murni Tomia dan suami ulin, Mariana dan Suami La Ami, Jumra dan Suami Irawan. Terima kasih untuk do'a, dukungan dan segala kerja keras, pengorbanan dan semangat yang telah menjadikan penulis tetap kuat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Kaka Ma'rifah Dawan,S.Pd, Fanny Fahriza Umarella,S.Pd, M.Pd, kaka Yana Hasri, Kaka Izzatul Uma Abdul Rahman Liemubun, Silvi Putri Yanti,S.Sos, Abang Ikkal Kaplale, Abang Ikkal Tuny, Abang Aming, Abang Umar Alkatiri S.Sos, Abang Andi Subandri Suwakul S.E dan Abang Usman Abdul Jihad Toisuta yang selalu memberi dorongan serta do'a sampai akhir.

13. Adik Namira Rumaf, Kalsum Ubrusun, Masita Muhammad, Fitri Handayani Tarabubun dan Dina Rumeon, yang selalu ada dalam suka maupun duka yang selalu memberi dorongan serta do'a sampai akhir.
14. Kepada teman-temanku Faisal Mane, Khabib Ali Ahmad, Nurmala, Siti Syamsia Mony S.Pd, Nyai Intan Sopaheluwakan, Umar Bangsa Sangaji, Rafini Ahmad Lewenusa, Rangga, Rizki Umanailo S.H, Diansyah Husemahu, Hardiman, Bambang Fidmatan, Hidayat Mane, Rohima Fakaubun S.H, Rosdiana Fakaubun S.H, Muhanyi Rumaf S.H, Ma'ruf Dawan, Dian Apriani, Fazri Amin Taslim, Agil Timpolas, Radit, Yuyun dan Ali Hamdun Umarella S.H, yang selalu memberi dorongan serta do'a sampai akhir.
15. Teman-Teman Praktek Profesi Keguruan Terpadu Desa Oli terkasih Jumadi Landjai S.Pd, Rasit, Azalia, Jihan Arianti Tomia S.Pd, Hariyati Latarissa, Julianti Wabula, Irfan Zaldi Watngil, Wa Hayati Rumbia S.Pd, Supitri Sandra Sari, Rahmawati Lessynusa, Putri Salaputa S.Pd, Djunaina Sialana, Umi Hani Riry, dan Fatima Qosim yang selalu memberikan dukungan dan do'a hingga akhir
16. Sahabat-Sahabat tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam Kelas B yang selalu kompak: Yusdin S.Pd, Andi Waly S.Pd, Samsul Muhammad, Jali Syah Kabalmay, Muhammad Latuwael, Viriyalna Winarto S.Pd, Umiati Masiri, Kariyati Buton S.Pd, Endang, Safira Rodiah Al Hamid, Aprianti, Yuniati Ode, Wa Ode Harpianti, Apriati Manuputy, Latifa Sia, Nurjiah Marasabessy, Dorajatun Marfu'ah S.Pd, Diati S.Pd, Fadli Lakuranga, Nurlela

Latarani dan Jana La Husen, yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sampai akhir.

Akhirnya kepada Allah SWT. Penulis serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan Bapak/Ibu, Saudara/I, Teman-teman dan adik-adik di Ridhoi dan di Rahmati Allah SWT. Dan diberikan pahala yang melimpah di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal 'alamin.



Ambon, November 2021
Penulis,

ROSYANI TOMIA
NIM. 170301034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Fungsionalisme Struktural.....	7
B. Tradisi	9
C. Pendidikan Islam	25
D. Nilai Pendidikan Islam	27
E. Temuan Peneliti Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti	33
C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data	36
G. Keabsahan Data.....	37
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3 Jumlah Masyarakat Dusun Sanahuni Berdasarkan Pekerjaan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Hasil Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari Kampus

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari Kabupaten

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Desa

Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Kabupaten



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai sebuah negara kepulauan, memiliki berbagai macam tradisi yang berbeda-beda dalam suatu wilayah maupun suku bangsa tertentu yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia tak terkecuali bagi masyarakat yang mendiami pulau Ambon Maluku. Tradisi sebagaimana dikemukakan oleh Funk dan Wagnalls yang dikutip oleh Muhaimin yang diartikan sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun temurun termasuk cara penyampaian doktrin dan praktek tersebut.¹

Tradisi Islam yang ada di Indonesia tidak bisa terlepas dari latar belakang sejarah kehadiran Islam di Indonesia yang tersebar melalui aktivitas dakwah dan perdagangan yang terjadi antara pelabuhan dagang di Indonesia dengan para pedagang Arab, Gujarat dan Persia sejak awal kedatangan Islam pada abad ke-7 sehingga sampai dengan abad ke-17 M Islam telah menyebar dan merata keseluruhan wilayah Indonesia dengan jalan damai melalui sentuhan budaya lokal Indonesia sehingga Islam dapat berkembang di hampir seluruh wilayah Indonesia.²

Dalam Islam tradisi dikenal dengan kata *urf* yang secara etimologi berarti sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat. *Al-Urf* secara terminologi dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang sudah diyakini mayoritas

¹Muhaimin Abdul Ghoffir, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal; Potret Dari Cirebon*, terj.Suganda (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm 11.

²*Ibid*, hlm 55-61

orang baik berupa ucapan atau perbuatan yang sudah berulang-ulang sehingga tertanam di dalam jiwa dan diterima oleh akal.³ Tradisi Islam yang terdapat di Indonesia khususnya tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat suku Buton merupakan hasil dari proses perkembangan Islam dalam mengatur pemeluknya dalam melakukan aktivitas dan interaksi sehari-hari.

Masyarakat suku Buton, suku asli yang mendiami Dusun Sanahuni sangat menjunjung tinggi tradisi dan adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang mereka secara turun-temurun sehingga tidak mengherankan jika masyarakat suku Buton memiliki berbagai tradisi yang unik dan menarik yang membedakan mereka dengan suku-suku lain yang ada di Indonesia. Diantara tradisi yang dimiliki masyarakat suku Buton ialah tradisi “Mandi Safar” yang dilakukan oleh masyarakat suku Buton yang mendiami Dusun Sanahuni Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

Dusun Sanahuni merupakan salah satu kampung yang berada di Kabupaten Seram Bagian Barat yang rutin melaksanakan kegiatan tradisi Mandi Safar setiap tahunnya. Tradisi Mandi Safar ini merupakan tradisi warisan yang diturunkan nenek moyang kepada masyarakat Dusun Sanahuni.

Tradisi Mandi Safar adalah suatu upaya spritual pendekatan diri kepada Allah yang dilakukan oleh sebagian masyarakat muslim di beberapa wilayah di Indonesia, antaranya di wilayah Nusa Tenggara Barat, Sulawesi, Kepulauan Riau dan Maluku yang termasuk di salah satu wilayahnya yaitu Dusun Sanahuni Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

³Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tasyri'*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hlm 167.

Tradisi Mandi Safar umumnya dilaksanakan di muara sungai maupun di gang-gang yang mempunyai parit-parit kecil dan juga di dalam rumah dan keluarga besar di dalam sebuah perkampungan yang masih memelihara adat istiadat yang kuat. Tradisi ini juga dilakukan pada tempat terbuka ada juga yang melakukannya di dalam atau pada tempat yang tertutup pada umumnya air di sediakan adalah air khusus yang sudah di bacakan oleh tokoh adat.⁴

Bila dilihat dari eksistensi ritual-ritual yang ada di beberapa wilayah Indonesia, masyarakat cenderung menerima pola akomodatif-reformatif atau pribumisasi Islam ketimbang pola purifikasi Islam. Hal ini cukup beralasan karena setiap orang lahir dari lingkungan “*adat*” dan kulturalnya masing-masing.

Oleh karena itu, Moeslim Abdurahman mengatakan, “Sulit diterima jika ada kenyataan bahwa seseorang bisa beragama secara “murni”, tanpa di bentuk oleh kulturnya. Kecuali mungkin seorang nabi atau rasul sungguh yang boleh mengatakan bahwa ia telah mendapatkan wahyu dari Tuhan. Namun selebihnya, jika orang biasa saja, pengetahuan dan cara bagaimana mengungkapkan keberagamaan, tidak lain hal itu diperoleh karena diajarkan oleh orang tuanya, oleh guru dan kyai-kyai, bahwa oleh kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi begitu saja dari tradisi sekitarnya.”⁵

Salah satu tradisi yang ada di Maluku yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu tradisi Mandi Safar yang di laksanakan di Dusun Sanahuni Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

Berdasarkan observasi awal, di Dusun Sanahuni Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat mengenai tradisi Mandi Safar yang dilaksanakan oleh masyarakat terdiri dari beberapa tahap yaitu: (1) proses dimana salah satu tokoh agama atau salah satu masyarakat yang diberi tugas untuk

⁴<https://media.neliti.com/media/publications/37137-ID-ritual-mandi-safar-akulturasi-islam-dan-tradisi-lokal-studi-kasus-di-desa-air-hi.pdf>

⁵Abdulrahman Moesliem, *Islam Sebagai Kritik Sosial*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), hlm, 159.

menyampaikan informasi pada masyarakat lain mengenai lokasi dan hari yang akan digunakan untuk melakukan tradisi Mandi Safar. (2) melakukan mandi (berenang) bersama. (3) yang dilakukan masyarakat setempat ialah membaca barjanji dan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu tokoh agama (bapak imam). Dan setelah itu masyarakat sudah bisa melakukan aktivitas yang lain (makan, foto dan lain-lain).

Dari pembahasan di atas peneliti akan meneliti tentang tradisi Mandi Safar di Dusun Sanahuni Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat dengan judul *“Perspektif Masyarakat Dusun Sanahuni Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat Tentang Tradisi Mandi Safar”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan bentuk penelitian dan identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka penelitian ini di batasi pada *“Perspektif Masyarakat Dusun Sanahuni Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat Tentang Tradisi Mandi Safar”* yang dilakukan pada hari Rabu terakhir bulan Safar dalam penanggalan kalender hijriyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah yakni :

1. Bagaimana pendapat masyarakat Dusun Sanahuni Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat tentang tradisi Mandi Safar ?

2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses tradisi mandi safar di dusun Sanahuni?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pendapat masyarakat Dusun Sanahuni Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat tentang tradisi Mandi Safar.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam tradisi Mandi Safar di Dusun Sanahuni.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

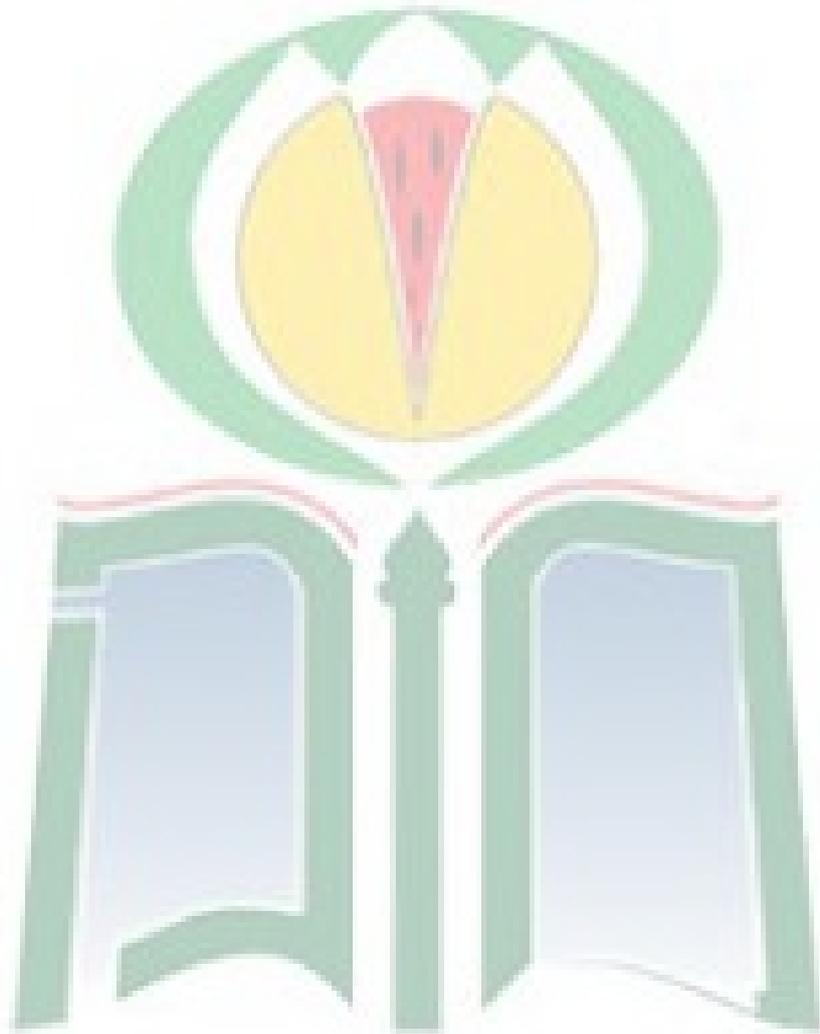
Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan ilmiah yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi tradisi yang ada di Indonesia sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Ambon.

2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan pengembangan pengetahuan ilmiah dibidang keilmuan sebagai salah satu dari macam-macam unsur dalam ilmu pendidikan, serta mampu menjadi rujukan ilmiah dalam upaya mengoptimalkan pengetahuan tentang tradisi.

3. Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat khususnya pada mahasiswa, sehingga dapat memperluas keilmuan mengenai Tradisi Mandi Safar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisa data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia.³⁹ Metode penelitian ini dipilih untuk mengamati lebih dalam serta mendeskripsikan kejadian yang berkaitan dengan nilai pendidikan Islam dalam tradisi Mandi Safar di Dusun Sanahuni Desa Soleh Kecamatan Huammual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping itu peneliti bertindak sebagai instrument peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal selama satu bulan di dusun Sanahuni Desa Soleh Kecamatan Huammual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

³⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm 13.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian di Dusun Sanahuni Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan belum ada yang meneliti tentang Perspektif Masyarakat Dusun Sanahuni Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat Tentang Tradisi Mandi Safar.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁴⁰ Sumber data dalam penelitian ini adalah gejala-gejala sebagaimana adanya berupa perkataan, ucapan dan pendapat. Sesuai dengan pendapat Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴¹ Sumber data tersebut diperoleh dalam situasi yang wajar maka data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung tentang proses tradisi Mandi Safar sehingga akurasinya lebih tinggi. Data primer juga diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan tokoh islam (bapak imam) dan masyarakat setempat.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 102.

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan data sekunder adalah sebuah dokumen yang berkaitan dengan kebenaran dalam tradisi Mandi Safar di Dusun Sanahuni Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan geografis, keadaan serta proses Mandi Safar.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan masyarakat setempat. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang tradisi Mandi Safar di Dusun Sanahuni Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.
3. Metode Dokumentasi yaitu yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini akan dilakukan sebelum dan setelah proses pengumpulan data. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisa. Dalam analisa pengumpulan data ini peneliti menggunakan:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu laporan atau rangkuman yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh gambaran yang lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

2. Penyajian Data

Data yang direduksi, diklasifikasi berdasarkan kelompok-kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang disusun secara sistematis dikelompokkan berdasarkan permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap nilai-nilai pendidikan islam dalam Tradisi mandi safar di Dusun Sanahuni Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

3. Menarik Kesimpulan

Peneliti pada tahap ini menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini kemudian

diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

G. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data maka, penelitian ini menggunakan empat kriteria yaitu:

1. Keterahlian

Keterahlian adalah hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lain. Penelitian ini dapat dilakukan pada waktu dan situasi lain yang telah disepakati oleh peneliti dan informan untuk dilakukan penelitian berkenaan dengan keterikatan, yaitu hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

2. Kepastian

Kepastian adalah hasil penelitian yang dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini peneliti membuat proposal penelitian, setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan dari kampus untuk melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Menyusun instrumen

Peneliti di sini menyusun instrumen\alat dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara serta dokumentasi.

b. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan dari segenap individu yang berkompeten di Dusun Sanahuni Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. Pada tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap penyelesaian

Kegiatan tahap ini adalah penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian-uraian pada hasil dan pembahasan di atas maka kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman masyarakat tentang tradisi mandi safar di dusun Sanahuni bahwa tradisi mandi safar ini merupakan sebuah kebiasaan yang mereka percaya sebagai wadah untuk menolak balah dan dipercaya sebagai salah satu kegiatan yang dapat menghapus dosa-dosa mereka, selain itu juga sebagai ajang silaturahmi semasa warga masyarakat yaitu guna memupuk tali persaudaraan "*ukhuwwah wathaniyah*" sehingga proses tradisi mandi safar ini selalu dilestarikan oleh masyarakat yang ada di dusun Sanahuni Desa Soleh Kecamatan Huaual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.
2. Dalam pelaksanaan tradisi mandi safar terdapat juga faktor penghambat dan faktor pendukung yang dimana salah satu dari faktor pendukungnya adalah masyarakat sendiri dalam berpartisipasi karena dengan berpartisipasi dapat mendukung jalan dan tidaknya pelaksanaan tradisi masdi safar tersebut. Sedangkan dalam faktor penghambat salah satunya adalah komunikasi dimana ketika dalam persiapan untuk pelaksanaan tradisi mandi safar terdapat kurangnya komunikasi antar sesama masyarakat atau masyarakat dengan tokoh agama maka akan terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan tradisi mand safar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran terkait dengan penelitian ini, yakni:

1. Perlunya memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada generasi muda tentang tradisi mandi safar dan nilai-nilai penting yang terkandung didalamnya.
2. Bagi mahasiswa perlu mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan budaya yang mereka anut tersebut.
3. Pengembangan kepercayaan pelaksanaan tradisi dengan menampilkan tradisi mandi safar khususnya pada saat suka cita kepada mereka karena telah diberikan jalan keluar dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghoffir, Muhaimin, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal; Potret Dari Cirebon*, terj. Suganda Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu. 2001.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2015.
- Ahyar Anwar, et.al, *Jejak Sastra dan Budaya; Prosiding Seminar Internasional Persembahan Untuk 70 Tahun Prof. Dr. Siti Chamamah Soeratno*, Yogyakarta: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya UGM dan Program S-2 Ilmu Sastra Fakultas Ilmu Budaya UGM, tt. 2018
- Ambary, Hasan Muarif, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu. 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Baharudin, *Sosiologi Pendidikan*, Mataram: Sanabil. 2016.
- Bahtiar L. Ayub Mursalim, dkk, *Ritual Mandi Safar, Akulturasi Islam dan Tradisi Lokal*, Jambi: Jurnal Kontekstualita IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2008.
- Durkheim, Emile, *The Elementary Forms of The Religious Life*, Terj. Inyiaq Ridwan Muzir, Yogyakarta: IRCiSoD. 2017.
- Gustave E. Von Grunebaum dalam Mestika Zed dkk, *Sejarah Sosial dan Ekonomi Jilid 2*, Padang: IKIP Padang Press, tanpa tahun. 2018.
- HAMKA, *Islam dan adat Minangkabau*, Jakarta: Pustaka Pamjimmas. 1985.
- <https://media.neliti.com/media/publications/37137-ID-ritual-mandi-safar-akulturasi-islam-dan-tradisi-lokal-studi-kasus-di-desair-hi.pdf>
- Ibnu Rusn, Abidin, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Imam Muslim, *Shahih Muslim Al-Majallad As-Tsani; Kitab Al-'Ilm*, Kairo : Mathba'ah 'Isa Al-Bab Al-Halabi Wa Syurakahu, tt. 2012.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2011.
- Khalil, Rasyad Hasan, *Tarikh Tasyri'*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2009.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, Jakarta: Rineka Cipta. 2014.

- Langgulong, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi*, Jakarta: Al-Husna. 1986.
- Ma'luf, Louis, *Munjid Thullab*, Beirut: Daarul Masyrik. 1973.
- Moesliem, Abdulrahman, *Islam Sebagai Kritik Sosial*, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2003.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2000.
- Nasikun dalam I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma; Fakta Sosial, Defenisi Sosial, & Perilaku sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Group. 2013.
- Raho, Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustaka. 2017.
- Rajab Dauri dalam Ruqaiyah M., *Konsep Nilai dalam Pendidikan Islam*, Padangsidempuan: Makalah STAIN Padangsidempuan. 2006.
- Somad, Abdul, *37 Masalah Populer*, Pekanbaru: Tafaquh. 2014.
- Sutaryo, *Dinamika Masyarakat Dalam Prespektif Konflik*, Yogyakarta: FISIPOL Universitas Gadjah Mada. 1992.
- Taher, Tarmizi, *Menuju Ummatan Washatan: Kerukunan beragama di Indonesia*, Jakarta: PPIM. 1998.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Untuk Tokoh Agama Dan Masyarakat Dusun

Sanahuni

1. Apa saja kegiatan dalam tradisi mandi safar?
2. Sudah berapa lama tradisi ini di jalankan?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang tradisi ini apakah dia masuk dalam kategori syirik atau tidak?
4. Bagaimana awal mula tradisi mandi safar ini di jalankan?
5. Apa tujuan tradisi mandi safar ini di jalankan?
6. Biasa tradisi mandi safar ini di laksanakan pada hari apa?
7. Apakah ada perbedaan pelaksanaan tradisi mandi safar di dusun sanahuni dengan dusun/desa-desa yang lain?
8. Apa saja yang harus di siapkan satu hari sebelum melaksanakan tradisi mandi safar?
9. Apa saja manfaat yang di dapatkan dalam pelaksanaan tradisi mandi safar?
10. Apakah dalam pelaksanaan tradisi mandi safar semua masyarakat ikut atau ada yang tidak ikut?
11. Kenapa mandi safar harus di bulan safar?
12. Apakah dalam tradisi mandi safar itu terdapat nilai-nilai pedidik islam?

HASIL WAWANCARA

Nama : Aoma Taslim
Jabatan : Masyarakat Dusun Sanahuni
Lokasi : Dusun Sanahuni Kediaman Bapak Aoma Taslim
Tanggal : Rabu 07 Juli 2021

Peneliti : Apa saja kegiatan dalam tradisi mandi safar?

Informal : Mandi safar pada awalnya itu masyarakat melakukan perbekalan setelah itu mereka melakukan hijrah atau perjalanan ke tempat yang jauh dari kampung di arah bagian barat setelah sampai di tempat yang dituju ada juga masyarakat yang memasak bagi yang tidak bawa bekal dari rumah. Setelah itu mereka yang pimpin mandi safar terlebih dahulu ke tepi pantai untuk berenang atau mandi air laut pertama baru setelah itu masyarakat ikut berenang atau mandi air laut, dan selesai mandi air laut kita langsung menuju sumur terdekat atau air tawar yang sudah di beri amanat atau doa-doa. Setelah semuanya sudah selesai mandi baru dilakukan baca berjanji dan setelah baca berjanji di lanjutkan dengan membaca do'a selamat dan bejabat tangan selesai baru di lanjutkan dengan kegiatan yang lain.

Peneliti : Kenapa harus ke arah barat?

Informal : Karena berdasarkan pemahaman orang tua-tua itu merupakan beban-beban atau dosa jadi harus ke arah barat atau kiblat biar dia ikut arah matahari masuk.

Peneliti : Sudah berapa lama tradisi ini di jalankan?

Informal : Sudaah dari tete (kakek) nenek moyang atau orang terdahulu yang sudah di jalankan bertahun-tahun dan sudah menjadi tradisi untuk masyarakat dusun sanahuni dan tidak akan berhenti sampai anak cucu atau generasi-generasi selanjutnya.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang tradisi ini apakah dia masuk dalam kategori syirik atau tidak?

Informal : Kalau menurut saya dia tidak masuk dalam kategori syirik karena dia punya kamaniang yang di pakai untuk bakar-bakar itu dari arab kemudian ada juga sejenis mangkuk yang di dapat dari arab juga yang akan di rendam di air tawar yang akan di pakai pada saat selesai dari air laut. Jadi itu bukan syirik karena kita beranggapan itu benar karena dia dari arab atau mekah yang sudah di jalankan dari dulu.

Peneliti : Apakah pernah atau tidak dalam setahun tradisi mandi safar ini tidak di jalankan?

Informal : Tidak pernah.

Peneliti : Bagaimana awal mula tradisi mandi safar ini di jalankan?

Informal : Itu sudah di jalankan terlebih dahulu sebelum kita lahir jadi kita sebagai penerus harus tetap menjalankannya yang sudah menjadi kebiasaan atau tradisi sebelum kita anak cucu ada.

Peneliti : Apa tujuan tradisi mandi safar ini di jalankan?

Informal : Menurut yang saya tau itu untuk menghilangkan segala bahala atau juga bisa di bilang untuk menggugurkan dosa yang pernah kita buat sehingga diwajibkan untuk kita sebagai masyarakat dusun sanahuni untuk melakukan tradisi mandi safar setiap satu tahun sekali untuk membesirkan diri. Dan sudah di jadikan sebagai salah satu sunnah yang jika di kerjakan akan mendapat pahala dan jika tidak di kerjakan maka tidak dapat apa-apa.

Peneliti : Biasa tradisi mandi safar ini di laksanakan pada hari apa?

Informal : Biasa tradisi mandi safar di laksanakan pada hari rabu terakhir di bulan safar seperti tanggal 25 atau 27 hari bulan di langit.

Peneliti :Apakah ada perbedaan pelaksanaan tradisi mandi safar di dusun sanahuni dengan dusun/desa-desa yang lain?

Informal : Mungkin ada karena saya sendiri tidak pernah melaksanakan tradisi mandi safar di kampung lain selain di dusun sanahuni.

Peneliti : Apa saja yang harus di siapkan satu hari sebelum melaksanakan tradisi mandi safar?

Informal : Itu ada musyawarah para tokoh-tokoh adat, tokoh-tokoh agama dan kepala dusun baru setelah itu mereka umumkan hasil dari musyawarah tersebut untuk masyarakat.

Peneliti : Apa saja manfaat yang di dapatkan dalam pelaksanaan tradisi mandi safar?

Informal : Manfaat yang di dapatkan itu salah satunya adalah kerukunan dalam kemasyarakatan karena ada silaturahmi di situ.

Peneliti : Apakah dalam pelaksanaan tradisi mandi safar semua masyarakat ikut atau ada yang tidak ikut?

Informal : Ada, jika mereka berhalangan karena jika mereka semua ada di kampung dan sehat maka mereka akan ikut

Peneliti : Lalu bagaimana dengan mereka yang sehat namun tetap tidak ikut?

Informal : Ya kalau seperti itu mereka tidak di bebaskan tetapi mereka tetap melaksanakan mandi safar di kampung dengan air yang di ambil atau dibawah dari rumah ke tempat tradisi mandi safar di jalankan untuk di niatkan.

Peneliti : Kenapa mandi safar harus di bulan safar?

Informal : Itu karena sudah jadi tradisinya yang di tetapkan oleh orang terdahulu. Sehingga tradisi ini hanya boleh di lakukan pada bulan

safar saja karena pada bulan lain ada juga hari yang akan di kerjakan.

Peneliti : Apakah dalam tradisi mandi safar itu terdapat nilai-nilai pedidik islam?

Informal : Ada, seperti di lebaran kita saling berjabat tangan untuk meminta maaf namun belum tersampai maka kita bisa melaksanakan pada saat tradisi mandi safar ini.



HASIL WAWANCARA

Nama : Abdullah Mane
Jabatan : Bapak Imam Dusun Sanahuni
Lokasi : Rumah Bapak Iman Dusun Sanahuni
Tanggal : Kamis 08 Juli 2021

Peneliti : Apa saja kegiatan dalam tradisi mandi safar?

Informal : Pertama yang kami lakukan adalah berenang (mandi air laut) setelah itu kita baca berjanji dan di tambah dengan kegiatan terakhir yang dimunculkan oleh anak-anak muda sekarang yaitu joget-joget.

Peneliti : Waktu berenang (mandi air laut) itu turun sama-sama atau bagaimana?

Informal : Ada yang turun sama-sama ada juga yang turun sebagian tapi lebih dominan turun sama-sama.

Peneliti : Selesai berenang (mandi air laut) apa yang masyarakat lakukan sebelum baca berjaji?

Informal : Selesai berenang kita langsung spul (membilas badan dengan air tawar).

Peneliti : Ada doa atau bacaan-bacaan yang di niatkan pada air yang akan di mandi atau tidak?

Informal : Tidak ada doa cuman kita sudah lebih dulu taru (simpan) mangko safar di tempat air tawar yang nanti akan kita pakai untuk mandi nanti.

Peneliti : Sudah berapa lama tradisi ini di jalankan?

Informal : Sekitar tahun 50-an

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang tradisi ini apakah dia masuk dalam kategori syirik atau tidak?

Informal : Menurut saya, karena sudah dari dulu mandi safar ini ada dari kita punya orang tua-tua dulu maka kita anak cucu juga harus tetap jalankan sampai seterusnya. Dan kita tidak tau ini termasuk syirik atau tidak tapi itu sudah menjadi tradisi atau kebiasaan sebelum kita ada atau lahir sehigga kita harus tetap menjalankan tradisi ini.

Peneliti : Bagaimana awal mula tradisi mandi safar ini di jalankan?

Informal : Kalau kita sekarang ini tidak tidak lagi, yang tau orang tua-tua dulu tapi kalau kita anak cucu sekarang ini hanya tau laksanakan saja apa yang sudah ada.

Peneliti : Apa tujuan tradisi mandi safar ini di jalankan?

Informal : Menurut saya tujuannya itu adalah untuk membuang dosa yang kita buat selama satu tahun.

Peneliti : Biasa tradisi mandi safar ini di laksanakan pada hari apa?

Informal : Biasa di lakukan pada hari rabu terakhir dalam bulan safar.

Peneliti : Apakah ada perbedaan pelaksanaan tradisi mandi safar di dusun sanahuni dengan dusun/desa-desa yang lain?

Informal : Tidak tau, karena saya sendiri belum pernah melaksanakan mandi safar di kampung lain tapi yang pernah saya lihat di wakal itu sepertinya ada bedanya dengan di dusun sanahuni.

Peneliti : Apa saja yang harus di siapkan satu hari sebelum melaksanakan tradisi mandi safar?

Informal : Yang pertama itu pengumumann dari pagi satu hari sebelum di laksanakan mandi safar sehinga ibu-ibu sudah bisa mempersiapkan bahan-bahan untuk perbekalan besok.

Peneliti : Apa saja manfaat yang di dapatkan dalam pelaksanaan tradisi mandi safar?

Informal : Biasa-biasa saja.

Peneliti : Apakah dalam pelaksanaan tradisi mandi safar semua masyarakat ikut atau ada yang tidak ikut?

Informal : Ada juga yang tidak ikut, tetapi sudah ada air yang di niatkan atau sudah di taru (simpan) mangkok safar. Karena sebelum kita ke tempat mandi safar kita juga sudah taru (simpan) kertas yang berisi niat atau doa mandi safar di sumur atau tempat permandian yang ada di dalam kampung sehingga mereka yang tidak ikut ke lokasi mandi safar bisa pakai air itu untuk mandi.

Peneliti : Kenapa mandi safar harus di bulan safar?

Informal : Memang harus di bulan safar karena sudah dari dulu orang tua-tua bilang harus di bulan safar karena kata orang tua-tua dulu kalau kita kerja di bulan ini kalau luka maka akan luka besar dan di percaya sebagai bulan yang na'as yang kenal di hari rabu akhir di bulan safar.

Peneliti : Apakah dalam tradisi mandi safar itu terdapat nilai-nilai pedidik islam?

Informal : Ada.

HASIL WAWANCARA

Nama : Sinen Mane
Jabatan : Masyarakat Dusun Sanahuni
Lokasi : Dusun Sanahuni Kediaman Bapak Sinen Manne
Tanggal : Sabtu 10 Juli 2021

Peneliti : Apa saja kegiatan dalam tradisi mandi safar?

Informal : Pemberitahuan terutama dari staf penghulu dan kepala dusun yang di sampaikan pada masyarakat yang di tetapkan pada hari rabu yang akan bertempat di beberapa lokasih.

Peneliti : Sudah berapa lama tradisi ini di jalankan?

Informal : Sudah dari dulu dari kakek nenek moyang yang bahkan kita belum lahir tradisi mandi safar ini sudah ada.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang tradisi ini apakah dia masuk dalam kategori syirik atau tidak?

Informal : Menurut saya kita di sini sudah percaya bahwa itu sudah dibawa sejak nabi kalau memang itu tidak ada tidak mungkin akan ada di dunia sampai sekarang.

Peneliti : Bagaimana awal mula tradisi mandi safar ini di jalankan?

Informal : Yang saya tau mandi safar ini sudah ada sejak dulu sebelum saya lahir mandi safar ini sudah ada jadi kita sebagai anak cucu hanya tau lanjutkan saja yang sudah ada sejak sanahuni terbentuk dan dapat di katakan jug tradisi mandi safar ini sebagai ritual.

Peneliti : Apa tujuan tradisi mandi safar ini di jalankan?

Informal : Menurut saya mandi safar ini cara untuk mandi bersih, lepaskan dosa-dosa laki-laki maupun perempuan jadi tujuannya itu untuk bersihkan dosa-dosa.

Peneliti : Biasa tradisi mandi safar ini di laksanakan pada hari apa?

Informal : Setiap hari rabu akhir.

Peneliti : Apakah ada perbedaan pelaksanaan tradisi mandi safar di dusun sanahuni dengan dusun/desa-desa yang lain?

Informal : Beda

Peneliti : Apa saja yang harus di siapkan satu hari sebelum melaksanakan tradisi mandi safar?

Informal : Ibu-ibu mempersiapkan konsumsi untuk makan-makan nanti.

Peneliti : Apa saja manfaat yang di dapatkan dalam pelaksanaan tradisi mandi safar?

Informal : Kumpul sama-sama, yang tadinya sempat renggang kita kembali baik lagi ketika bertemu di lokasi mandi safar tersebut.

Peneliti : Apakah dalam pelaksanaan tradisi mandi safar semua masyarakat ikut atau ada yang tidak ikut?

Informal : Yang seharusnya itu semua harus ikut tapi yang tidak ikut itu mungkin berhalangan karena dengan anak kecil atau ada kegiatan di luar. Tapi kalau tidak maka mereka juga akan berpartisipasi untuk ikut kegiatan mandi safar.

Peneliti : Kenapa mandi safar harus di bulan safar?

Informal : Soalnya itu kan ada 12 bulan dari muharam, safar sampai dzulhijjah dan kegiatan ini di adakan pada bulan safar karena dari awal kita lahir sampai sekarang yang kita tau mandi safar ini hanya ada di bulan safar bukan bulan-bulan yang lain.

Peneliti : Apakah dalam tradisi mandi safar itu terdapat nilai-nilai pedidik islam?

Informal : Iya ia mengandung nilai-nilai islam dalam artian bahwa selesai kita mandi semua kita ikuti ritualnya yaitu baca berjanji, doa baru kita adakan makan bersama .

HASIL WAWANCARA

Nama : La Umar
Jabatan : Masyarakat Dusun Sanahuni
Lokasi : Dusun Sanahuni Kediaman Bapak La Umar
Tanggal : Senin 12 Juli 2021

Peneliti : Apa saja kegiatan dalam tradisi mandi safar?

Informal : Mempersiapkan apa yang nanti akan di bawah ke lokasi, melakukan perjalanan bersama-sama, berenang (mandi air laut), spul (membilas badan dengan air tawar), baca berjanji, doa, berjabat tangan, makan bersama, foto-foto selesai langsung kita pulang.

Peneliti : Sudah berapa lama tradisi ini di jalankan?

Informal : Sudah sangat lama karena tradisi ini ada sebelum kita para anak cucu lahir.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang tradisi ini apakah dia masuk dalam kategori syirik atau tidak?

Informal : Menurut saya ini tidak masuk dalam kategori syirik karena tradisi ini sudah kita percaya sebagai salah satu cara kita membersihkan diri dari hal-hal kotor yang pernah kita lakukan.

Peneliti : Bagaimana awal mula tradisi mandi safar ini di jalankan?

Informal : Untuk awal mula dari tradisi ini dijalankan saya tidak tau karena kita hanya meneruskan apa yang telah ada terlebih dahulu yang sudah menjadi sebuah tradisi atau kebiasaan masyarakat.

Peneliti : Apa tujuan tradisi mandi safar ini di jalankan?

Informal : Tujuan dari mandi safar yang saya ketahui ialah untuk membersihkan dari dari hal-hal buruk yang pernah kita lakukan dalam setahun ini.

Peneliti : Biasa tradisi mandi safar ini di laksanakan pada hari apa?

Informal : Tradisi mandi safar ini biasa di lakukan pada hari rabu terakhir dalam bulan safar.

Peneliti : Apakah ada perbedaan pelaksanaan tradisi mandi safar di dusun sanahuni dengan dusun/desa-desa yang lain?

Informal : Untuk perbedaan sendiri saya tidak tau.

Peneliti : Apa saja yang harus di siapkan satu hari sebelum melaksanakan tradisi mandi safar?

Informal : Hal yang harus di siapkan ialah perbekalan untuk di lokasi permandian nanti.

Peneliti : Apa saja manfaat yang di dapatkan dalam pelaksanaan tradisi mandi safar?

Informal : Manfaat yang saya dapatkan setelah mandi safar ialah semakin erat tali silaturahmi.

Peneliti : Apakah dalam pelaksanaan tradisi mandi safar semua masyarakat ikut atau ada yang tidak ikut?

Informal : Yang saya tau semua itu dianjurkan untuk ikut tetapi ada juga yang tidak karena mungkin mereka lagi sakit atau punya halangan lain.

Peneliti : Kenapa mandi safar harus di bulan safar?

Informal : Ya menurut saya ini sudah menjadi sebuah kesepakatan dari orang tua-tua dulu sehingga kita anak cucu sekarang mengikuti apa yang sudah ada.

Peneliti : Apakah dalam tradisi mandi safar itu terdapat nilai-nilai pedidik islam?

Informal : Ya menurut saya ada salah satunya adalah berjabat tangan dengan niat untuk saling memaafkan.

HASIL OBSERVASI

Waktu : 14 Oktober 2020

Lokasi : Dusun Sanahuni Desa Sole Kecamatan Huamual Belakang
Kabupaten Seram Bagian Barat

Kegiatan : Observasi atau Pengamatan

Pengamatan dilakukan di dusun Sanahuni Desa Sole Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses tradisi mandi safar dilakukan serta bagaimana pendapat masyarakat tentang tradisi mandi safar tersebut. Pengamatan ini dilakukan pada saat proses tradisi mandi safar berlangsung, tepatnya di dusun sanahuni desa sole kecamatan huamual belakang kabupaten seram bagian barat.

Disini yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi pada proses tradisi mandi safar yang dilakukan di dusun sanahuni, memiliki beberapa perbedaan dengan dusun atau desa-desa yang lain.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan tokoh agama bapak Abdullah Mane



Wawancara dengan masyarakat dusun Sanahuni bapak Sinan Mane



Wadah yang di pakai dalam proses tradisi mandi safar di dusun Sanahuni



Proses Pelaksanaan Tradisi Mandi Safar

